

PENGARUH RISIKO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK

Embun Pandansari¹⁾, Dian Retnaningdiah²⁾
^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta
email: embunpandansari@gmail.com
email: dianretnaningdiah@unisayogya.ac.id

Abstract

Bank profitability is an important benchmark for assessing bank performance. Profitability can be influenced by various types of financial risks, such as credit risk, liquidity risk, and operational risk. Increasing non-performing loans, suboptimal liquidity management, and high operating expenses have the potential to impact a bank's ability to generate profits. These conditions make analyzing the impact of financial risk on bank profitability crucial. This study aims to analyze the influence of credit risk, liquidity risk, and operational risk on the profitability of conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2024 period. Profitability is proxied by Return on Assets (ROA), while credit risk, liquidity risk, and operational risk are proxied by Non-performing Loans (NPL), the Loan Deposit Ratio (LDR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). Quantitative analysis was used using panel data regression analysis using the EViews application. The analysis shows that credit risk and liquidity risk have a positive and significant effect on bank profitability, while operational risk has a negative but insignificant effect on bank profitability. The independent variables had a 21.50% influence, while the remaining 78.50% was influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Profitability, Return on Assets (ROA), Banking

Abstrak

Profitabilitas bank pada perusahaan perbankan menjadi salah satu ukuran tolok ukur penting dalam menilai tingkat kinerja bank. Tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai jenis risiko keuangan, seperti risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Peningkatan kredit bermasalah, pengelolaan likuiditas yang kurang optimal, serta tingginya beban operasional berpotensi mempengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh laba. Kondisi tersebut menjadikan analisis mengenai pengaruh risiko keuangan terhadap profitabilitas perbankan penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024. Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional diproksikan dengan *Non-performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pendapat yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi data panel menggunakan aplikasi *EViews*. Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, sedangkan risiko operasional berpengaruh negatif namun tidak signifikan dengan profitabilitas bank. variabel-variabel independen berpengaruh sebesar 21,50%. Sementara sisanya, yaitu 78,50%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Kata Kunci : Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Profitabilitas, Return on Assets (ROA), Perbankan

A. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Industri perbankan merupakan sektor strategis dalam sistem keuangan nasional yang menjalankan fungsi intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan di Indonesia yang telah diubah dan disempurnakan melalui Undang-Undang No.10 Tahun 1998, menyatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat. Dalam menghadapi dinamika perekonomian yang terus berkembang, sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan serta meningkatkan kinerja agar tetap menjadi industri yang sehat dan terpercaya (Sunaryo dkk., 2021).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada periode 2022-2024, industri perbankan konvensional di Indonesia menghadapi dinamika yang cukup signifikan seiring dengan perubahan kondisi ekonomi global dan domestik. Pasca pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19, aktivitas intermediasi perbankan menunjukkan peningkatan yang tercermin dari pertumbuhan penyaluran kredit. Namun, perkembangan tersebut disertai dengan meningkatnya eksposur risiko keuangan, khususnya risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Risiko keuangan merupakan konsep yang mencakup berbagai potensi kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan bank, termasuk risiko kredit, likuiditas, dan operasional (Razim dkk., 2024). Sebagai lembaga intermediasi, bank menghadapi risiko yang dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi, perubahan pasar, dan dinamika internal organisasi (Osman & Yusra, 2025; Sunaryo dkk., 2021). Beberapa studi menunjukkan bahwa profil risiko keuangan berperan penting dalam menentukan stabilitas dan kinerja bank (Fadriyaturrohman & Suria Manda, 2022; Korah dkk., 2026; Parulian & Bebasari, 2024; Syahpria dkk., 2024). Oleh karena itu, manajemen risiko keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga kinerja perbankan di tengah tantangan ekonomi dan ketidakpastian pasar, sekaligus sebagai upaya untuk memastikan keberlanjutan operasional dan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan (Xu dkk., 2025).

Risiko kredit adalah risiko kemungkinan debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga atas kredit sesuai perjanjian yang telah disepakati sehingga bank menghadapi kemungkinan kerugian finansial (Hartati dkk., 2025). Dalam konteks perbankan, *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit karena secara langsung mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang benar-benar terjadi pada bank. Selama masa pandemi di Indonesia, kondisi penyaluran kredit perbankan mengalami peningkatan risiko yang tercermin dari nilai rasio NPL. Pada periode tersebut, nilai NPL secara konsisten berada di atas 3% sedangkan pada periode sebelum pandemi, rasio NPL umumnya masih berada di bawah 3% (Mattunruang, 2023). NPL sering digunakan sebagai indikator utama dalam mengukur risiko kredit karena menunjukkan kualitas aset produktif bank serta efektivitas manajemen kredit dalam mengendalikan potensi gagal bayar. Tingginya tingkat NPL dapat berdampak pada peningkatan beban pencadangan kerugian kredit sehingga berpotensi menekan profitabilitas bank (Parulian & Bebasari, 2024).

Risiko Likuiditas adalah kemampuan perusahaan atau lembaga keuangan, termasuk bank, dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan memanfaatkan aset yang dimiliki tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan (Siagian & Listiawati, 2022). Dalam sektor perbankan, likuiditas menggambarkan tingkat kemudahan dan kecepatan aset bank untuk dikonversi menjadi kas guna memenuhi kebutuhan penarikan dana nasabah serta kewajiban keuangan lainnya. Dalam praktik perbankan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berfungsi mengukur likuiditas bank mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi penarikan dana oleh nasabah dengan perbandingan kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun (Supeno, 2021).

Risiko operasional merupakan bagian dari risiko keuangan perbankan yang timbul akibat ketidakefektifan atau kegagalan proses internal, keterbatasan sistem dan teknologi, kesalahan sumber daya manusia, serta dampak kejadian operasional bank (Eirene, 2018). Seiring dengan meningkatnya kompleksitas layanan perbankan, perkembangan teknologi, dan tuntutan efisiensi, eksposur terhadap risiko operasional cenderung semakin meningkat (Jadwani dkk., 2024). Nilai BOPO yang tinggi mencerminkan besarnya beban operasional dibandingkan pendapatan operasionalnya, sehingga dapat mengindikasikan meningkatnya risiko operasional (Ery Santika dkk., 2022). Sejumlah penelitian empiris pada perbankan di Indonesia juga menyatakan bahwa BOPO merupakan indikator yang relevan dalam mengukur risiko operasional karena mencerminkan efektivitas manajemen, kualitas pengendalian internal, serta efisiensi pengelolaan sumber daya operasional bank (Muliana & Karmila G, 2019). Oleh sebab itu, penggunaan BOPO sebagai indikator risiko operasional dianggap tepat dalam kajian risiko keuangan perbankan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan bank, karena menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh sumber daya yang dimilikinya. Dalam penelitian perbankan, profitabilitas umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen bank dalam mengelola total aset untuk menghasilkan keuntungan (Jatmiko, 2025). ROA dianggap sebagai indikator yang bersifat menyeluruh karena merefleksikan kinerja bank dari berbagai aktivitas utama perbankan, termasuk pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan operasional. (Paramita & Atiningsih, 2025) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas bank tidak terlepas dari profil risiko

kegiatan bank, kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional yang dikelola secara kurang optimal dalam mempengaruhi kemampuan bank dalam menciptakan laba.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori sinyal menjelaskan kondisi ketika terdapat perbedaan informasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, sehingga pihak yang memiliki informasi lebih lengkap menyampaikan sinyal kepada pihak lain untuk mengurangi ketidakpastian. (Choudhury, 2024) menyatakan bahwa teori sinyal membahas mengenai kondisi interaksi pasar yang ditandai oleh perbedaan informasi antara pihak-pihak yang terlibat. Sama halnya dengan konteks keuangan dan perbankan, sinyal umumnya disampaikan melalui laporan keuangan dan rasio kinerja yang dapat diakses oleh publik (Hariningsih & Harsono, 2019). Rasio-rasio seperti NPL, LDR, BOPO, dan ROA digunakan sebagai sinyal untuk mencerminkan kondisi risiko dan profitabilitas bank, yang selanjutnya dimanfaatkan oleh pihak eksternal dalam menilai tingkat kesehatan, efisiensi operasional, dan kemampuan bank menghasilkan laba.

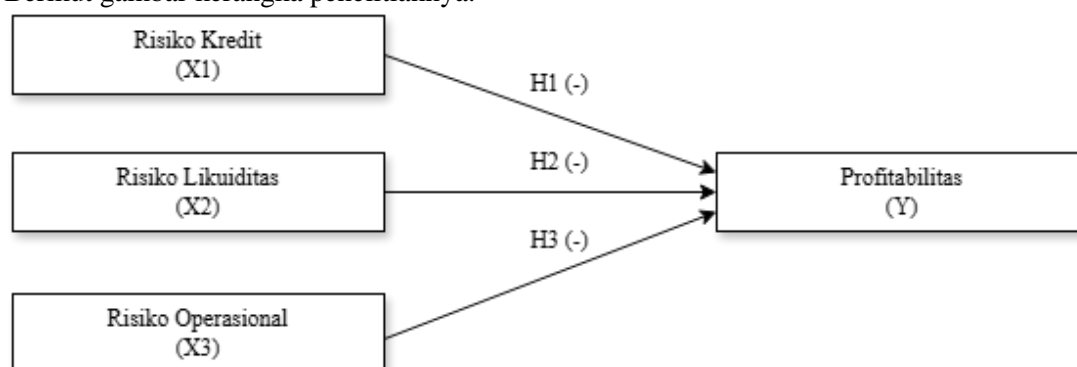
Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok maupun bunga kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Risiko ini menjadi risiko utama dalam kegiatan perbankan karena sebagian besar aset bank dialokasikan dalam bentuk kredit (Ghozali & Ratmono, 2017). Risiko kredit umumnya diukur menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang mencerminkan proporsi kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan (Dewi dkk., 2017). NPL digunakan secara luas karena mampu menggambarkan tingkat kesehatan kredit bank dan efektivitas manajemen dalam mengelola risiko kredit (Fadriyaturohmah & Suria Manda, 2022). Semakin tinggi nilai NPL, semakin besar potensi kerugian yang dihadapi bank akibat kredit bermasalah.

Risiko likuiditas adalah risiko ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan, yang berkaitan dengan kemampuan pengelolaan arus kas dan struktur pendanaan bank (Ardyani dkk., 2025). Dalam penelitian perbankan, risiko likuiditas umumnya diprosikan dengan *Loan Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio antara total kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga yang dihimpun. LDR menverminkan fungsi intermediasi bank serta kemampuan dalam menjaga keseimbangan likuiditas (Yudha dkk., 2017).

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, sumber daya manusia, sistem, maupun akibat kejadian eksternal. Risiko ini mencerminkan efisiensi dan kualitas pengelolaan operasional bank dalam menjalankan kegiatan usahanya (Anton dkk., 2021). Risiko operasional menjadi perhatian penting karena dapat menimbulkan kerugian finansial maupun nonfinansial. Dalam penelitian perbankan, risiko operasional sering diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi operasional bank, di mana semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan semakin besar beban biaya operasional yang ditanggung bank (Dewi dkk., 2017).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan seluruh aset dan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas menjadi indikator penting untuk menilai kinerja keuangan bank karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan aktivitas perbankan. Profitabilitas umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dikelola. ROA banyak digunakan dalam penelitian empiris karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan bank (Khoirunnisa dkk., 2016).

Berikut gambar kerangka penelitiannya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini hipotesis penelitiannya:

1. Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Pada penelitian perbankan, risiko kredit umumnya diproksikan dengan *Non-performing Loan* (NPL) karena rasio ini mencerminkan tingkat kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi kualitas aset bank dan kinerja keuangan. Peningkatan NPL berpotensi meningkatkan beban pencadangan kerugian kredit sehingga dapat menekan laba dan menurunkan profitabilitas bank yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Hasanah & Hariyono (2022) serta Wibowo et al. (2025) menemukan bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA. Penelitian oleh Chairul Anam (2018) serta Sari & Fauzan (2025) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan arah hubungan negatif. Penelitian lain oleh Juniarti et al. (2025) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah hubungan positif. Kemudian Adha & Reviandani (2024) menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah hubungan negatif.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap*, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali. Berdasarkan teori manajemen risiko perbankan, peningkatan risiko kredit cenderung menurunkan profitabilitas bank, sehingga dirumuskan hipotesis:

H1: Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

2. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dalam penelitian perbankan, risiko likuiditas umumnya diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Tingkat LDR yang tinggi mencerminkan semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga dapat meningkatkan risiko likuiditas dan membatasi kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari & Fauzan (2025) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Juniarti et al. (2025) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Ada pula penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Astuti, 2018), menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian Chairul Anam (2018) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan ROA.

Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut. Berdasarkan teori manajemen likuiditas perbankan, peningkatan risiko likuiditas cenderung menekan profitabilitas bank, sehingga dirumuskan hipotesis:

H2: Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

3. Pengaruh Risiko Operasional terhadap Profitabilitas Bank

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul akibat kegagalan proses internal, kesalahan sumber daya manusia, kegagalan sistem dan teknologi, serta kejadian eksternal yang dapat mengganggu aktivitas operasional bank. Dalam penelitian perbankan, risiko operasional umumnya diproksikan dengan

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) karena rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank. Semakin tinggi nilai BOPO menunjukkan semakin besar beban operasional yang harus ditanggung bank dalam menghasilkan pendapatan.

Dalam hasil penelitian La Difa et al. (2022) ditemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian ada juga penelitian dari Hasanah & Hariyono (2022), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Berdasarkan teori risiko operasional dan temuan empiris tersebut, peningkatan BOPO mencerminkan meningkatnya risiko operasional yang dapat menekan laba bank, sehingga dirumuskan hipotesis:

H3: Risiko Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan suatu fenomena. Objek penelitian adalah bank konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 – 2024. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu metode non-profitabilitas di mana peneliti memilih sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.

Jumlah bank yang terpilih menjadi sampel adalah 38 bank. Adapun kriteria pemilihan sampel, yaitu bank umum konvensional yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu 2022 sampai dengan 2024, bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2022 sampai dengan 2024, dan bank yang memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian (NPL, LDR, BOPO, dan ROA)

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari total 38 bank, seluruhnya memenuhi syarat kriteria penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	NPL	LDR	BOPO	ROA
Mean	2.721667	94.18912	86.36553	4.124211
Median	2.410000	85.57000	84.81000	1.290000
Maximum	10.25000	373.6100	226.2200	267.6800
Minimum	0.010000	20.53000	41.67000	0.060000
Std. Dev.	2.021679	42.70175	26.50070	24.95095
Skewness	1.755965	3.275612	2.975514	10.47434
Observations	114	114	114	114

Sumber: Olah Data *EViews*

a. *Non-Performing Loan*

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif pada variabel NPL (X1) diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,721667, median sebesar 2,410000, range observasi ada diantara nilai 0,010000 sampai dengan nilai 10,25000, ukuran sebaran data dari nilai mean adalah 2,021679, dan skewness positif menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kanan.

b. *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif pada variabel LDR (X2) diperoleh nilai rata-rata sebesar 94,18912, median sebesar 85,57000, range observasi ada diantara nilai 20,53000 sampai dengan nilai 373,6100, ukuran sebaran data dari nilai mean adalah 42,70175, dan skewness positif menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kanan.

c. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif pada variabel BOPO (X3) diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,36553, median sebesar 84,81000, range observasi ada diantara nilai 41,67000, sampai dengan nilai 226,2200, ukuran sebaran data dari nilai mean adalah 26,50070 dan skewness positif menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kanan.

d. *Return on Assets*

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif pada variabel ROA (Y) diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,124211, median sebesar 1,290000, range observasi ada diantara nilai 0,060000, sampai dengan nilai 267,6800, ukuran sebaran data dari nilai mean adalah 24,95095 dan skewness positif menunjukkan bahwa distribusi data miring ke kanan.

Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisity Test : Arch			
F-statistic	1.494926	Prob. F(1,111)	0.2240
Obs*R-squared	1.501638	Prob. Chi-Square(1)	0.2204

Sumber : Olah Data *EViews*

Uji heterokedastisitas dengan metode *arch* menunjukkan bahwa nilai *probability obs*r-squared* sebesar $0,2204 > 0,05$ yang artinya tidak ada masalah heterokedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	2.208230	Prob. F(3,107)	0.0914
Obs*R-squared	6.646573	Prob. Chi-Square(3)	0.0841

Sumber : Olah Data *Eviews*

Uji autokorelasi dengan metode *breusch-godfrey* menunjukkan bahwa nilai *probability obs*r-squared* sebesar $0,0841 > 0,05$ yang artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Vaiabel	Coefficient Variance	VIF	
C	74.44875	NA	
NPL	1.667480	1.575853	
LDR	0.002855	1.203747	
BOPO	0.008309	1.349269	

Sumber : Olah Data *Eviews*

Diketahui nilai VIF dari variabel independen < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas sudah terpenuhi dan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Effecr Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	0.778966	(37.73)	0.7959
Cross-section Chi-Squared	37.935127	37	0.4265

Sumber : Olah Data *EViews*

Tabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,4265 > 0,05$, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob
Cross-section random	14.591545	3	0.0022

Sumber : Olah Data *Eviews*

Tabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0022 < 0,05$, maka mdel yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 7. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Effecr Test	Statistic	d.f.	Prob
<i>Breusch-Pagan</i>	7.807321 (0.0052)	0.046043 (0.8301)	7.853364 (0.0051)

Sumber : Olah Data *EViews*

Tabel tersebut menunjukkan nilai Breusch-Pagan sebesar $0.0051 < 0,05$, maka mdel yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 8. Hasil Pemilihan Model Regresi

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob. Cross-section $F > \alpha$ (0,4265 > 0,05)	Pilih <i>Common Effect Model</i>
Uji Hausman	Prob. Cross-section $> \alpha$ (0,0022 < 0,05)	Pilih <i>Fixed Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	Prob. Breusch-Pagan $> \alpha$ (0,0051 < 0,05)	Pilih <i>Random Effect Model</i>

Sumber : Olah Data *EViews*

Berdasarkan hasil pengujian yang inkonsisten di atas, pemilihan model belum dapat disimpulkan. Sebagai solusinya, penentuan model terbaik akan didasarkan pada perbandingan nilai *Adjusted R-squared*, dimana model yang memiliki nilai tertinggi akan ditetapkan sebagai model regresi akhir.

Tabel 9. Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

<i>Common Effect Model</i>	
R-squared	0.235834
Adjusted R-squared	0.214993
S.E. of regression	22.10670
Sum squared resid	53757.70
Log likelihood	-512.6535
F-statistic	11.31591
Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber : Olah Data *EViews*

Tabel 10. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

<i>Fixed Effect Model</i>	
R-squared	0.452139
Adjusted R-squared	0.151942
S.E. of regression	22.97736
Sum squared resid	38541.00
Log likelihood	-493.6859
F-statistic	1.506138
Prob(F-statistic)	0.064599

Sumber : Olah Data *EViews*

Tabel 11. Hasil Uji Randon Effect Model (REM)

<i>Random Effect Model</i>	
R-squared	0.235834
Adjusted R-squared	0.214993
S.E. of regression	22.10670
F-statistic	11.31591
Prob(F-statistic)	0.000002

Sumber : Olah Data *EViews*

Karena hasil pengujian model belum konsisten, maka pemilihan model didasarkan pada nilai *Adjusted R-squared* dan hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM). Meskipun nilai *Adjusted R-squared* CEM dan REM sama, yaitu 21,49 %, hasil LM menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model terbaik untuk analisis selanjutnya.

Tabel 12. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
C	-8.104386	8.968189	-0.903681	0.3681
X1	4.270926	1.342167	3.182113	0.0019
X2	0.161773	0.055537	2.912892	0.0043
X3	-0.169428	0.094744	-1.788266	0.0765
R-squared			0.235834	
Adjusted R-squared			0.214993	
F-statistic			11.31591	
Prob (F-statistic)			0.000002	

Sumber : Olah Data *EViews*

Dari tabel di atas menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -8,104386 + 4,270926X_1 + 0,161773X_2 - 0,169428X_3$$

$$Sig\ t = \quad (0,0019) \quad (0,0043) \quad (0,0765)$$

$$Adjusted\ R-squared = 0,214993$$

Nilai Adjust R-squared pada analisis tersebut sebesar 0,214993 yang artinya variabel-variabel independen berpengaruh sebesar 21,50%. Sementara sisanya, yaitu 78,50%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini

Hasil uji t diatas menunjukkan bahwa :

a. Risiko Kredit yang Diprosikan dengan *Non-Performing Loan (NPL)* Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pofitabilitas yang Diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari NPL adalah sebesar 0,0019 (< 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kredit bermasalah tidak selalu menyebabkan penurunan ROA karena bank masih mampu menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasional lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan ROA, sehingga hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dinyatakan ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alit (2018), yang menyatakan bahwa peningkatan kredit bermasalah belum tentu menurunkan profitabilitas bank apabila bank masih mampu mengelola pendapatan operasional, pencadangan risiko, serta kualitas aset secara efektif.

b. Risiko Lukuiditas yang Diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pofitabilitas yang Diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari LDR adalah sebesar 0,0043 (< 0.05). hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya LDR tidak selalu menunjukkan kondisi likuiditas yang buruk, tetapi dapat mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga menjadi kredit yang produktif. Kondisi tersebut memungkinkan bank memperoleh pendapatan bunga yang lebih besar sehingga profitabilitas yang diprosikan dengan ROA dapat meningkat. Sehingga hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto & Maryono (2025), yang menyatakan bahwa semakin optimal penyaluran kredit yang dilakukan bank, maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh sehingga profitabilitas bank juga akan mengalami peningkatan.

c. Risiko Operasional yang Diprosikan dengan *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari BOPO adalah sebesar 0,0765 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan biaya operasional tidak selalu berdampak langsung terhadap penurunan profitabilitas bank secara signifikan, karena bank mampu mempertahankan pendapatan operasional serta mengelola aset secara efisien. Dengan demikian, perubahan nilai BOPO selama periode penelitian belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sehingga hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adwiah & Febriyanti (2026), yang menyatakan bahwa BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA, dimana semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan bank maka tingkat efisiensi akan menurun sehingga profitabilitas cenderung akan mengalami penurunan.

E. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan on Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank konvensional yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan, risiko operasional yang diproksikan dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank konvensional yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini memiliki keunggulan dalam menggunakan data yang komprehensif selama 3 tahun sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi profitabilitas dan pengelolaan risiko keuangan pada bank konvensional di Indonesia. Namun, penelitian ini masih terbatas hingga tahun 2024 karena beberapa bank belum menerbitkan laporan keuangan tahun 2025 di BEI, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mewakili seluruh bank konvensional di Indonesia.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas periode penelitian dengan menggunakan data terbaru agar hasil penelitian dapat lebih menggambarkan kondisi bank konvensional di Indonesia secara menyeluruh. Serta mempertimbangkan untuk menambahkan variabel risiko keuangan lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap profitabilitas bank, seperti risiko pasar, risiko suku bunga, dan risiko nilai tukar. Hal ini dikarenakan koefisien 0,214993 yang artinya kontribusi variabel independen hanya 21,50% sedangkan 78,50% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan analisis yang dilakukan selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan generalisasi yang lebih baik mengenai hubungan antara variabel-variabel risiko keuangan dan profitabilitas bank konvensional di Indonesia.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Adha, S. I., & Reviandani, W. (2024). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2018 - 2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1192.
- Adwiah, R., & Febriyanti, N. (2026). Pengaruh CAR , NPF , BOPO Terhadap ROA Dengan DPK Sebagai Variabel Moderating Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023. 8(February), 313–324.
- Alit, N. L. E. (2018). Peran Non Performing Loan (NPL) dan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Manajemen Laba Yang Dimediasi Dengan Return On Asset Pada PT BPR Kanaya Singaraja. *Jurnal Kajian Ekonomi dan bisnis*, 11(0), 1–23.
- Anton, A., Purnama, I., & Sunaryo, J. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, LDR, dan NIM Terhadap ROA Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 1(1), 60–74. <https://doi.org/10.58794/bns.v1i1.38>
- Ardyani, S., Sugeng, I. S., & Yuianto, A. R. (2025). Pengaruh LDR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021–2024. *Value Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/value.v6i1.1915>
- Chairul Anam. (2018). Pengaruh Risiko Kredit Danlikuiditas Terhadap Kinerja keuangan Perbankanpada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI (2012-2016). *Jurnal Bisnis dan Perkembangan Bisnis*, 2(PENGARUH RISIKO KREDIT DANLIKUIDITAS TERHADAP KINERJAKEUANGAN PERBANKANPADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI (2012-2016)), 66–85.
- Choudhury, M. M. (2024). Signaling Theory An Approach to Organizational Behavior Research. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM) vol. 31 no. 2(2024) 98-120, 31(October), 97–120*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31966/jabminternational.v31i2.1199>

- Dewi, N. V., Mardani, R. M., & Salim, M. A. (2017). Pengaruh Car, Npl, Nim dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 6(1), 70–87.
- Eirene, A. A. (2018). *Pengaruh Kecukupan Modal, Resiko Kredit, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia*. 143. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/59799>
- Ery Santika, Muhammad Hadyan Fakhruhozy, Wahyu Muhammad Nur, & Henny Setyo Lestari. (2022). Effect of operational risk on financial performance in banking industry IDX. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 123–137. <https://doi.org/10.24912/je.v27i1.915>
- Fadriyaturohmah, W., & Suria Manda, G. (2022). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Periode 2014-2020). *PROGRESS : Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Universitas Banten Jaya*, 5(1), 104. www.idx.co.id
- Ghozali, & Ratmono. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*.
- Hariningsih, E., & Harsono, M. (2019). Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory Pada Area. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(2), 241–257.
- Hariyanto, M. D., & Maryono. (2025). Analysis of the Effect of Financial Ratios on Return on Assets (Roa) in Banking Companies in 2020-2024. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 8, 1794–1806. <https://doi.org/10.31539/2jagyn29>
- Hartati, A. N. S., Puspitasari, D., & Indrabudiman, A. (2025). Mitigasi Risiko Kredit di Perbankan Indonesia: Analisis Restrukturisasi Kredit, Ukuran Bank dan GCG Terhadap NPL. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 8(2), 112–122.
- Hasanah, N., & Hariyono, S. (2022). Analisis Implementasi Green Financing Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 12(1), 149–157. <https://doi.org/10.37932/j.e.v12i1.444>
- Jadwani, B., Parkhi, S., & Mitra, P. K. (2024). Operational Risk Management in Banks: A Bibliometric Analysis and Opportunities for Future Research. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm17030095>
- Jatmiko, B. (2025). Operational Efficiency, Capital Adequacy, and Profitability: A Case Study of Central Java's Regional Development Bank. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 137–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jam.v4i1.661>
- Juniarti, I., Hati, R. P., Saleti, J., & Firdaus, F. (2025). Pengaruh NPL, LDR, BOPO, dan CAR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi, Vol 19 No. 1 : 11 - 17*, 19(1), 11–17.
- Khoirunnisa, H. M., Rodhiyah, & Saryadi. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (ROA Dan ROE) Bank Persero Indonesia Yang Dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010 - 2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 264–271.
- Korah, A. J. H. M., Saerang, I. S., Karuntu, M. M., Kredit, P. R., Likuiditas, R., & Operasional, D. A. N. R. (2026). *Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat di Pulau Sulawesi Periode 2020 – 2024*. 14(1), 329–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v14i1.66157>
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>
- Mattunruang, A. A. (2023). *Pengaruh Non Performing Loans (NPL) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris dari Bank Komersial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)*. 6.

- Muliana, & Karmila G. (2019). Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 1–10.
- Osman, K., & Yusra, I. (2025). Operational Risk on Banking Profitability in Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8, 2868–2890. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.15120>
- Paramita, I., & Atiningsih, S. (2025). Pengaruh Resiko Kredit Dan Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jam.v4i2.1017>
- Paramitha, D. A., & Astuti, P. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 3(2), 38–50.
- Parulian, P., & Bebasari, N. (2024). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2), 830–839. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesy.v7i1.1492>
- Razim, M., Idris, I. B., Kadri, N. B., Waliuddin, M., & Razali, M. (2024). The Relationship between Financial Risks and Commercial Banks' Performance in Malaysia. *Unimas Review of Accounting and Finance*, 8(1), 2024.
- Sari, K., & Fauzan. (2025). The Impact of Financial Ratios on Bank Profitability: Evidence from IDX (2021-2023). *Institute for Law and Economics Studies*, 19(2), 95–105. <https://journals.ristek.or.id/index.php/LE/index>
- Siagian, S. F. S., & Listiawati, R. (2022). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas PT Bank Mega Tbk Periode 2014-2021. Dalam *Account* (Vol. 9, Nomor 2). <https://doi.org/10.32722/account.v9i2.4880>
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum di Asia Tenggara Periode 2012-2018. *Jurnal Keuangan dan Ilmu Perbankan (JIKA)*, 11(1).
- Supeno, W. (2021). ANALISIS KESEHATAN LOAN TO DEPOSIT RATIO JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(3), 2242–2260. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1681>
- Syahpria, M. F., Putra, D. I., & Lestari, H. S. (2024). The Influence of Financial Risk on the Financial Performance of Commercial Banks Listed on the IDX. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 12(6), 2257–2266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2899>
- Wibowo, A. A., Yuliyansa, W., & Wulandari, W. (2025). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO Terhadap Roa Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 539–543. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.528>
- Xu, F., Kasperskaya, Y., & Sagarra, M. (2025). The impact of FinTech on bank performance: A systematic literature review. *Digital Business*, 5(2), 4501–4512. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2025.100131>
- Yudha, A., Chabachib, M., Rini, I., & Pangestuti, D. (2017). ANALYSIS OF THE EFFECT OF NPL, NIM, NON INTEREST INCOME, AND LDR TOWARD ROA WITH SIZE AS CONTROL VARIABLES (Differences Study on Domestic and Foreign Banks Listed on BEI Period 2010-2015). *Jurnal Bisnis STRATEGI* •, 26(2), 100–113.